

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini merupakan salah satu industri yang mendatangkan devisa cukup besar bagi beberapa negara, salah satunya adalah negara kita. Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengembangkan devisa negara ini melalui eksistensi pada pelancongan lokal. Pelancongan atau Pariwisata lokal merupakan kapasitas tempat wisata yang tersedia pada suatu wilayah atau daerah tertentu. Area ini dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat disekitarnya. Adapun hal ini dapat menjadi saranayang diperlukan untuk mempromosikan budaya dan keindahan alam pada daerah tersebut.

Pengembangan pada sektor ini menjadi salah satu program pembangunan nasional di Indonesia yang seharusnya mendapat perhatian lebih oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Lantaran kegiatan ini juga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap keekslusifan tempat wisata tersebut, begitu juga dengan ketersediaan fasilitas yang memadai guna menunjang pengembangan pariwisata.

Pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia pada dasarnya bersumber pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang di dalamnya dijelaskan bahwa daya tarik sebuah wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai tersendiri yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang dimiliki, budaya yang ada dan dilestarikan serta wisata-wisata hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan dari para wisatawan. Dalam Undang-Undang tersebut pada bab II pasal 4 juga disebutkan tujuan dari pengembangan pariwisata di Indonesia yaitu untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa. Hal ini juga dibahas melalui PERDA Kabupaten Ngada No. 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2017-2032 sebagai berikut, pembangunan kepariwisataan memiliki peran yang sangat strategis baik di tingkat global, nasional sampai tingkat regional Saat ini pariwisata telah menjadi sektor yang cukup diandalkan dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi di Kabupaten Ngada. Berbagai potensi yang ada berusaha untuk terus dikembangkan demi menarik para wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pembangunan sarana dan prasarana dan beberapa fasilitas-fasilitas untuk keperluan pariwisata yang ada di Kabupaten Ngada cukup mengalami perkembangan dikarenakan peran semua pihak yang berlomba-lomba untuk memanfaatkan peluang bisnis dibidang tersebut. Kabupaten Ngada memiliki berbagai macam tempat yang berpotensi sebagai objek pariwisata yang menarik, baik wisata alam maupun wisata budaya. Salah satu wisata budaya yang paling sering dikunjungi wisatawan yaitu wisata Kampung Adat Bena yang letaknya berada di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebuu, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Menurut Pendit (1999) potensi dari suatu wisata adalah tempat atau objek yang ada di daerah atau wilayah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik

wisata. Potensi wisata Kampung Adat Bena dilihat dari keaslian budaya baik itu dari segi fisik maupun non fisik. Dari segi fisik berupa rumah adat, batuan megalitikum, dan kerajinan tenun ikat sedangkan dari segi non fisik berupa upacara adat dan kehidupan sosial budaya yang masih dipertahankan secara turun-temurun oleh masyarakat di Kampung Adat Bena. Adapun kebudayaan tradisional yang ada di Kampung Adat Bena terdiri dari upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian, upacara pembangunan rumah adat, dan upacara Reba. Aplikasi ragam motif yang digunakan untuk seni tenun ikat, selendang, dan sarung pada umumnya mempunyai arti dan disesuaikan dengan jenis kelamin pemakainya. Menurut Warpani (2007) kekayaan daerah, upacara adat dan busana daerah, serta kesenian-kesenian daerah adalah sebuah potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata apabila itu semua dikemas dan ditampilkan secara profesional tanpa merusak nilai dan norma pada budaya aslinya.

Kampung Adat Bena juga memiliki wisata sejarah berupa kompleks megalitikum, kubur batu atau *ture* dan potensi alam yaitu Kampung Adat Bena yang berada dibawah kaki Gunung Inerie. Karena berada di lereng gunung, kampung ini cukup dingin dan sering dihiasi dengan kabut. Kampung Adat Bena merupakan kampung adat yang terkenal dengan perkampungan yang berbentuk seperti kapal yang memanjang dari utara ke selatan, serta rumah-rumahnya yang saling berhadapan namun berjajar pada pinggir kampung.

Pengembangan dan pelestarian budaya harus selalu dilakukan baik itu oleh masyarakat sekitar atau pemerintah daerah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemasukan daerah dan juga lebih luas memperkenalkan budaya kita kepada dunia.

Tingkat kualitas hidup masyarakat sangat penting untuk menjaga eksistensi destinasi wisata Kampung Adat Bena. Faktor keamanan menjadi salah satu faktor yang sangat berhubungan dengan tingkat kualitas hidup masyarakat sekitar. Contohnya, jika wisatawan dapat menikmati kenyamanan dan ketenangan seperti apa yang diharapkan, maka itu akan membuat para wisatawan untuk datang kembali pada lain kesempatan. Masyarakat yang mempunyai kualitas hidup baik akan memiliki tingkat kesejahteraan lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih baik serta kesehatan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang kualitas hidupnya lebih rendah. Dengan kualitas yang sudah terbentuk maka dapat diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih kreatif untuk menciptakan peluang-peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraannya dan setidaknya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sebagian besar masyarakat Bena bermata pencharian sebagai peladang dan sebagian wanita sebagai penenun, dan hasil tenunan mereka dijual kepada wisatawan yang datang berkunjung, untuk wisatawan domestic dikenai biaya sebesar Rp20.000 dan wisatawan mancanegara sebesar Rp30.000/orang.

Pengembangan wisata terdiri dari pengembangan destinasi, daya tarik, amenitas dan infrastruktur. Kampung Adat Bena dilihat dari keempat aspek pengembangan destinasi wisata masih mengalami kekurangan karena beberapa fasilitas wisata yang belum dikelola dengan baik. Permasalahan yang dihadapi dan harus dibenahi diantaranya adalah terbatasnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan, pemahaman masyarakat tentang ilmu kepariwisataan yang masih terbatas sehingga ketidaktahunya masyarakat cenderung diam terhadap pengembangan pariwisata. Peran masyarakat lokal dan pemerintah daerah sangat

diperlukan dalam pengembangan wisata Kampung Adat Bena ini, upaya peningkatan sumber daya masyarakat juga harus ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan. Konsep pengembangan pariwisata tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dan pembinaan baik itu dari pemerintah daerah maupun pihak swasta.

Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan program pengembangan desa wisata.

Kampung Adat Bena ingin terus menjadi sebuah destinasi wisata yang berkelanjutan dan berkembang, seiring dengan perkembangan wisata budaya serta yang sejatinya memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi daerahnya dan masyarakatnya. Apabila sektor pariwisata meningkat maka pemerintah daerah, masyarakat dan semua yang terlibat akan mendapatkan keuntungan, hal ini juga bisa membantu meningkatkan pendapatan daerah dan secara tidak langsung akan meningkatkan dana pembangunan. Oleh karena itu, pengelolaan Kampung Adat ini bukan hanya dibebankan kepada masyarakat setempat melainkan beban semua pihak termasuk Pemerintah Daerah.

Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja. Kini Kampung Tradisional Bena dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya, mulai dari arsitektur bangunannya hingga aktivitas budaya yang terkait dengan aktivitas spiritual. Penerapan kearifan lokal menciptakan Kampung yang sangat indah, penuh wibawa untuk penghuninya dan sarat nilai budaya.

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kampung Adat Bena

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan Domestik
2017	8.046	11.659
2018	9.700	10.757
2019	12.202	13.411
2020	3.816	5.662
2021	3	4.181

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada 2022

Dari tabel 1 diketahui bahwa pada tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara sebesar 8.046 orang dan wisatawan domestik sebesar 11.659 orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara meningkat sebesar 9.700 orang dan wisatawan domestik menurun menjadi 10.757 sedangkan pada tahun 2019 wisatawan mancanegara meningkat sebesar 12.202 orang dan wisatawan domestik meningkat menjadi 13.411 orang, pada tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara menurun menjadi 3.816 orang dan wisatawan domestik menurun menjadi 5.662 orang, dan pada tahun 2021 jumlah wisatawan mancanegara hanya sebesar 3 orang dan wisatawan domestik sebesar 4.181 orang, penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh Virus Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Kampung Adat Bena?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Kampung Adat Bena terhadap perekonomian masyarakat sekitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Kampung Adat Bena.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Kampung Adat Bena terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi masyarakat luas, khususnya bagi para pengunjung dan pengelola serta mereka yang sangat antusias dalam pengembangan objek wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

1.4.2 Pemerintah

Memberikan gambaran tentang objek wisata kampung adat bena dan pengembangan objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.4.3 Mahasiswa dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai strategi pengembangan objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga dapat mengetahui praktik-praktik apa saja

yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.